

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 3 SEMENDE
DARAT TENGAH (SDT) KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NURLAILI

NIM: 16531120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr Wb

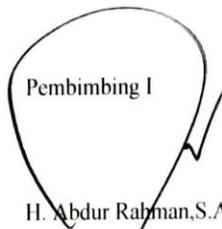
Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nurlaili
NIM : 16531120
Judul : Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di
SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten
Muara Enim

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I


H. Abdur Rahman, S.Ag. M.Pd.I
Nip. 197207042000031004

Curup,

Pembimbing II



Muhammad Amin, S.Ag. M.Pd
Nip. 19690807200312100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-217591 fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **470**/In.34/F TAR/I/PP.00.9/ /2020

Nama : **Nurlaili**
Nim : **16531120**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII DI SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

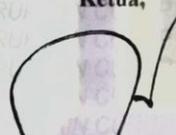
Hari/ Tanggal : **Selasa, 21 Juli 2020**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB.**
Tempat : **Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah**

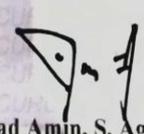
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Juli 2020
Sekretaris,

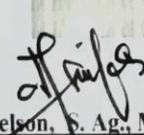
Ketua,

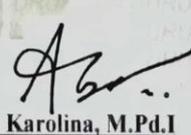

Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006


Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Walidi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlaili
Nim : 16531120
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, . 2020



Penulis

Nurlaili

Nim. 16531120

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH;

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kepada Kedua orang tua tersayang dan tercinta Ayahnya (Imdani) dan Ibunda ku tersayang (Alm. Hernani) dan Ibu sambung ku (Yanti) yang selalu memberikan motivasi baik material dan setiap tetesan keringatnya memiliki sejuta harapan;*
- 2. Kakak ku tersayang (Pebri Yansah dan Safta);*
- 3. Adek ku tersayang (Aziq dan Fernando);*
- 4. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini;*
- 5. Pembimbing skripsi (Bapak H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I) selaku pembimbing I dan (Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd) selaku pembimbing skripsi II;*
- 6. Nurilawati, Tri Haryani, Suwita Dela, Sulastri Ningsih dan teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2016 yang selalu memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini;*
- 7. Almamaterku.*

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VII DI SMP NEGERI 3 SEMENDE DARAT TENGAH (SDT)
KABUPATEN MUARA ENIM**

Abstrak: Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum, mulai dari kurikulum 1947 Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), dan Kurikulum 2006 (KTSP). karena kurikulum memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Mengingat sangat pentingnya peranan kurikulum dalam dunia pendidikan maka pemerintah mengeluarkan kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Indonesia terutama di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah mengalami masalah dan tantangan sehingga yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, bertujuan mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru Pendidikan agama Islam dan siswa kelas VII.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim yaitu: *Pertama* Buku PAI yaitu ketidak sinkronan antara materi yang telah dipaparkan dengan soal-soal yang disajikan dan juga terkait ketepatan kaidah bahasa Indonesia, *Kedua* sarana prasarana, seperti kurangnya buku kurikulum 2013 terkhusus buku PAI padahal didalam kurikulum 2013 sudah menggunakan pendekatan saintifik. Ruang perpustakaan, musholla dan lapangan yang belum ideal, kelas yang tidak dilengkapi dengan LCD, proyektor, komputer, infokus, dan media pembelajaran lainnya yang menunjang pembelajaran. *Ketiga* guru PAI, dimana kesusahan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti prota, prosem dan silabus disebabkan karena kurangnya mengikuti pelatihan kurikulum 2013. *Keempat* evaluasi/penilaian dimana penilaian yang sangat rumit sehingga guru PAI kesulitan dalam mengevaluasi di dalam kurikulum 2013 serta kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013, PAI, Kelas VII.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karyatulis (skripsi) ini. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat, tabi'in dan orang-rang yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (SI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, Maka tidak lah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Bapak H. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin, S.Ag.,M.Pd) selaku pembimbing II, sekaligus yang telah banyak membantu penulis selama duduk di bangku kuliah.

5. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Penasihat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
6. Kepada seluruh dosen dan staf prodi PAI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
7. Rekan-rekan Prodi PAI angkatan 2016 yang tak mungkin dapat di sebutkan satu-persatu dan seluruh mahasiswa Prodi PAI yang ikut membantu memberikan informasi serta motivasi kepada penulis selama pelaksanaan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, 2020

Penulis



Nurtaili

NIM. 16531120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kurikulum 2013 (K13).....	11
B. Pendidikan Agama Islam	30
C. Penelitian yang Relevan.....	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Jenis Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Kredibilitas Data / Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	49

B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945, misi abadi pendidikan nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang ditempuh melalui pembudayaan bangsa dan pembelajaran dan masyarakat Indonesia agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya, cerdas, berakar kuat pada moral dan budaya dan berkeadilan sosial. Selain berkiblat kepada misi abadi, pembangunan pendidikan untuk masa lima tahun kedepan harus juga dapat menjawab ketiga tantangan tersebut diatas secara simultan.

Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap manusia yang dipengaruhi oleh seluruh aspek dalam kehidupan dan kepribadian seseorang. Pendidikan sangat dibutuhkan dengan hasrat pendorong, naluri dan pengetahuan untuk mengembangkan isi alam dalam masyarakat sosialnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan bangsa dan negara sebab dari situlah akan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan adalah suatu proses permartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memadu manusia akan terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan normatif atau tiada akhir.¹

¹ Sudarwan Denim, *Pengantar Kependidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 2-3

Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum, mulai Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), dan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum sejatinya dihadirkan supaya menjadi alat utama agar pendidikan yang dijalankan selaras dengan cita-cita bangsa.²

Kurikulum berisikan “Suatu cita-cita yang di tuangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk di laksanakan guru disekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk bagian dan pengalaman belajar, yang di susun sesuai dengan taraf perkembangan siswa”.³ Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi mengubah perilaku siswa, jika dilaksanakan dan di transformasikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pengajaran (proses belajara-mengajar). Dengan kata lain, proses belajar mengajar atau proses pengajaran, pada dasarnya adalah perwujudan pelaksanaan atau operasionalisasi kurikulum. Sedangkan kurikulum merupakan bentuk operasionalisasi pendidikan sekolah untuk mencapai tujuan institusi dan masing-masing jenjang sekolah.

Kurikulum mempunyai kedudukan sangat penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum mengarahkan seluruh bentuk aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum juga merupakan suatu

² Aly Abdullah dan Mohamad Ali. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diss. Sekolah Pascasarjana, h. 2017

³ Abdullah Edi, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 17

rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat alat untuk proses belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas, yang kondusif, partisipasif, interaktif, dan menekankan pada nilai dan karakter bangsa sehingga hasil dari proses pembelajaran bisa lebih optimal. Kurikulum 2013 merupakan inovasi dari kurikulum KBK dan KTSP.⁵

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja ya menjadi titik tekan kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *Soft sekills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan Pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan

⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulu Teori dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 4

⁵ Aly Abdullah, (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen)* Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Sekolah Pascasarjana)

kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁶

Di tengah gencar-gencarnya pelaksanaan Implementasi, workshop dan/atau pendidikan dan pelatihan serta bimbingan teknik kurikulum 2013, baik disekolah maupun madrasah, diawal pemerintah Kabinet Pemerintahan Jokowi-JK-Mentri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah Anies Baswedan secara resmi melakukan “penghentian sementara pelaksanaan kurikulum 2013” melalui Surat Edaran Nomor 179342/MPR/KR/2014 tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 tanggal 5 Desember 2014. Surat ditunjukkan secara langsung kepada para Kepala Sekolah di seluruh Indonesia. Memperkuat Surat Edaran tersebut, pada 11 Desember 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 yang segera ditindak lanjuti dengan Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor 5496/C/KR/2914 dan nomor 7915/D/KR/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.⁷

Menurut menteri ada berbagai masalah konseptual yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, mulai dari soal ketidak selarasan antara ide dengan desain kurikulum hingga soal ketidak selarasan gagasan dengan isi buku

⁶ Mualim Rojif, et al, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Wonogiri Dan Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Surakarta Tahun 2019*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 2019

⁷ Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Surabaya: KENCANA, 2017), h. 7-8

teks. Adapun masalah teknis penerapan seperti berbeda-bedanya kesiapan sekolah dan guru, belum meratanya dan tuntasnya pelatihan guru dan kepala sekolah, serta penyediaan buku pun belum tertangani dengan baik. Anak-anak, guru dan orang tua pula yang akhirnya harus menghadapi konsekuensi atas ketergesa-gesaan penerapan sebuah kurikulum. Segala permasalahan itu memang ikut melandasi pengambilan keputusan terkait penerapan kurikulum 2013 kedepan, namun yang menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan ini adalah kepentingan anak-anak kita.

Berdasarkan kenyataan tersebut dan dengan memperhatikan rekomendasi tim evaluasi implementasi kurikulum, serta diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan, menteri memutuskan beberapa hal.⁸ *Pertama*, menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2014/2015. Sekolah-sekolah ini supaya kembali menggunakan Kurikulum 2006. *Kedua*, tetap menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkannya, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013. Terkecuali, bagi sekolah yang keberatan menjadi sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013, dengan alasan ketidaksiapan dan demi kepentingan siswa, dapat mengajukan diri kepada Kemendikbud untuk penghentiannya. *Ketiga*, mengembalikan tugas pengembangan kurikulum 2013 kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan

⁸ *Ibid.*, hal. 8

Kebudayaan RI. Pengembangan kurikulum tidak ditangani oleh tim *ad hoc* yang bekerja jangka pendek.

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 sedangkan yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013.⁹ Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran.

Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.¹⁰ Terkait dengan kurikulum 2013 Muhammad Nuh sebagai Mantan Menteri pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.¹¹

Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan.¹²

⁹ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 190

¹⁰ *Ibid.*, h. 190

¹¹ Mida Latifstul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013), h. 111-112

¹² Enco Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 37

Dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum salah satunya juga dengan sarana dan prasarana yang memadai agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Sarana dan prasarana dapat berupa fasilitas – fasilitas dan sumber belajar yang digunakan guna mendukung pelaksanaan kurikulum agar berjalan dengan baik.¹³

Terkait sarana dan prasarana, dalam penerapan Kurikulum 2013 di sejumlah sekolah Kabupaten Muara Enim ini yang menjadi problem lain yaitu penyediaan dan penggunaan sarana prasarana. Di sekolah ini sarana prasarana yang tersedia masih kurang memadai. Contohnya seperti di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim, dimana guru PAI masih mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.

Adapun kendala penghambatnya adalah Menyusun silabus dan RPP mata pelajaran PAI masih ada yang mencontoh silabus dan RPP Sekolah lain, terbatasnya tempat bertanya atau berdiskusi tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 yang benar, Proses assesmen/ penilaian yang terlalu rinci dalam kurikulum dan juga dari segi media pembelajaran seperti kondisi ruang perpustakaan yang belum ideal, Kelas yang tidak dilengkapi dengan LCD, Proyektor, Komputer dan media-media belajar lainnya, di zaman globalisasi seperti saat ini, internet menjadi sumber belajar yang penting, Sekolah dengan sarana internet kurang bagus, buku-buku penunjang yang belum komplit, Penyediaan sarana prasarana juga masih minim karena wilayah sekolah

¹³ Arif Hidayatulloh, Wahidul Anam, and Moh Zainal Fanani."Problematika K13 Dalam Pembelajaran Pai." *EDUDEENA* 1.2 (2017)

tersebut termasuk di daerah pedalaman. Sarana prasarana yang kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat dan menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada “Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim Tahun Ajaran 2019/2020”. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang di maksud dalam penelitian ini yaitu buku PAI, sarana prasarana, guru, dan evaluasi/penilaian khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut Apakah saja Faktor-Faktor yang menjadi Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan

¹⁴ Observasi di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah hari Selasa Tanggal 17 September 2019

Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan tentang Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim itu sendiri, dan bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat secara teoritis dan secara praktis adalah:

1. Secara Teoritik

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan teoritis perpustakaan IAIN Curup
- b. Sebagai bahan bacaan mahasiswa/mahasiswi IAIN Curup.
- c. Sebagai bahan literature kepustakaan IAIN Curup.

2. secara praktis

Penelitian ini akan menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan dan dapat dijadikan rujukan untuk peneliti dan penulis.

a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung disekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 serta memotivasi guru agar mampu meningkatkan kualitas kurikulum 2013.

c. Bagi peneliti ini dapat dijadikan sebuah pengalaman pertama bagaimana mencari jawaban suatu permasalahan karena ini baru pertama kalinya peneliti melakukan penelitian untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013 (K13)

1. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

“istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah”.¹⁵

Menurut Ramaulis, kurikulum didefinisikan sebagai suatu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.¹⁶ Sementara itu, Zakia Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 16

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 229

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran dan kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁷

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh seorang untuk memperoleh ijazah, dan untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Konsep kurikulum selanjutnya berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktis pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurutnya pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru dan dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani Kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang.¹⁸

Kurikulum 2013 adalah merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹⁹

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 122

¹⁸ Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Susento, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Surabaya: KENCANA, 2017), h. 41

¹⁹ Nanang Kosim (2014), *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Adapun Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU No. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP, akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 35.²⁰ Diman kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menyaring pendapat dan masukan dari masyarakat secara positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau yang juga sering disebut dengan KTSP. Kurikulum 2013 mulai dianjurkan pemerintah mulai tahun ajaran 2013/2014 untuk dipakai sebagai kurikulum, guru berhak untuk merancang pembelajaran masing-masing dengan mempertimbangkan kondisi sekolah. Kebutuhan peserta didik, dan sesuai potensi daerah setempat.

2. Landasan Kurikulum 2013

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan/ perancangan/ penyusunan kurikulum, implementasi serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar

²⁰ UU Republik Indonesia tentang SISDIKMAS no. 20 tahun 2003, (Bandung: fermana 2006), h. 83

pengembangan kurikulum. Landasan ini diperhatikan sebagai pijakan awal bagi pengembang dan perancang kurikulum, dan akan sangat menentukan corak dan bentuk kurikulum yang akan dilahirkan. Adapun yang dijadikan landasan pengembangan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis didasarkan atas landasan:

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- 2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya asing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa landasan kurikulum 2013 yaitu terdiri dari landasan Filosofis, landasan Yuridis dan landasan Konseptual. Dimana dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan, perancangan, penyusunan kurikulum, pelaksanaan serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum

²¹ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: ROSDA, 2013), h. 64-65

3. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Seperti yang dikemukakan diberbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.²² Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa: *“strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi: pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi”* dan pada penjelasan pasal 35 bahwa *“kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”* Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk *“Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah*

²² *Ibid.*, h. 65

dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.”²³

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, teruma dalam implementasinya dilapanagan, pada proses pembelajatron, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfolus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilain proses, portofolio dan penilain output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual dan untuk Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

4. Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan.

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.

- a. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konsektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transper pengalaman (*transfer of knowledge*).
- b. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek keperibadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- c. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
- d. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa keunggulan Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konsektual), Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh

²⁴ Enco Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 163-164

jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain, dan Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

5. Fungsi Kurikulum 2013

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-harinya berlandaskan kurikulum. Salah satu fungsi kurikulum adalah fungsi penyesuaian gunanya untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh.²⁵ Kurikulum itu sendiri dalam hal ini dapat berupa: *Pertama* rancangan kurikulum, yaitu buku kurikulum suatu lembaga pendidikan; *Kedua* pelaksanaan kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan; *Ketiga* evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan. Dalam lingkup pendidikan formal, kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai kurikulum tersebut, yaitu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dilaksanakan sebagai program pengajaran.

Adapun Menurut Hendiyan Soetopo dan soemanto bahwa ia membagi fungsi kurikulum menjadi tiga bagian yaitu:²⁶

- a. fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha mencapai tujuan-

²⁵ Akhmad Zainul Rifai, *Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di smp negeri 26 surabaya*. Diss. Uin Sunan Ampel Surabaya, h. 2014

²⁶ Enco Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 84

tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.

- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi tiga yaitu:
 - 1) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik
 - 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan
 - 3) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah, dalam arti:
 - 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar
 - 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik
 - 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar

- 4) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut
- 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar
- 6) Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra-putrinya
- 7) Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru
- 8) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dalam pemakaian lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakaian lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancarkan pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulum adalah Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasir pengalaman belajar bagi anak didik, Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

6. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific dan tematik-integratif*. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati

(*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat pertema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multi pengetahuan yang memadai.²⁷

b. Kompetensi Lulusan

Kalau pada kurikulum KTSP yang diutamakan adalah kemampuan pengetahuan (*kognitif*), pada Kurikulum 2013 yang diprioritaskan ialah kemampuan sikap (*afektif*). Penentuan kompetensi ini mengacu pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang sudah dikenal secara luas di kalangan para ahli pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Penilaian

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Penilaian otentik ini dapat lebih mudah

²⁷ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 174-175

membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁸

7. Perbedaan Esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP

Perubahan dan pengembangan kurikulum mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK) dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan, dalam konteks nasional maupun global.

Perbedaan esensial dari KTSP dan Kurikulum 2013 itu sendiri adalah sebagai berikut:²⁹

Perbedaan Esensial Kurikulum SMP

KTSP 2006	Kurikulum 2013	Status
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan)	Benarnya
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendirinya	Mata pelajaran dirancang terkaitsatu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas	Benarnya

²⁸ *Ibid.*, h. 178

²⁹ Enco Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 169

Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i>	Idealnya
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.	Idealnya
TIK adalah mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain	Baiknya

8. Pentingnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013

Fasilitas pengajaran adalah sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan sekolah. Keterbatasan fasilitas sekolah seperti bangunan sekolah, media pembelajaran yang kurang memadai, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan peserta didik karena secara psikologis anak tidak nyaman belajar pada bangunan yang tidak layak (Setyorini, 2009). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan diperlukan untuk mendukung masing-masing karakter dari mata pelajaran yang ada.

Kurikulum 2013 diimplementasikan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik, sehingga perangkat pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan tentunya haruslah lengkap.³⁰ Dalam pembelajaran *scientific* peserta didik diajarkan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan hanya beropini dalam menanggapi fenomena yang terjadi. Dengan pembelajaran seperti itu, diharapkan peserta didik mampu berfikir secara logis, runtut, dan sistematis sesuai inti dari pembelajaran saintifik.

Menurut E.Mulyasa (2005: 49) mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.³¹

Keefektifan pembelajaran saintifik berhubungan erat dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam lampiran Permendikbud nomor 81A tahun 2013 disebutkan bahwa laboratorium, studio, lapangan, dan perpustakaan serta kelengkapan sarana didalamnya merupakan tempat yang dapat digunakan untuk pembelajaran dan mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan materi ajar. Ide utama Kurikulum 2013 adalah mencetak peserta didik yang aktif. Pemanfaatan IT dalam kurikulum ini dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ni

³⁰ Yahya Achmad Satria, "Kesiapan Perangkat Pembelajaran Dan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Smk Jurusan Tkr Se Diy." *e-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-SI* 14.1 (2016)

³¹ Anis Zohriah, Analisis Standar Sarana dan Prasarana, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 1.02 (2015) :53-62

dikemukakan dalam penelitian Rosayanti (2013) ”pemanfaatan IT dalam pendidikan berkaitan dengan hardware (komputer,laptop, tab, telepon, televisi, dll) dan software (sambungan internet). Salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi komputer untuk menjadikan penyampaian materi lebih menarik dan membuat peserta didik lebih memahami materi”. Adanya pemanfaatan IT dalam Kurikulum 2013 tentu akan sangat membantu peserta didik dalam menjawab rasa ingin tahunya dengan sumber yang lebih banyak dan memperluas pandangan dalam menanggapi keadaan-keadaan yang terjadi.

Dalam pembelajaran scientific terdapat tahapan yang dilalui yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan. Setiap tahapan tersebut dijelaskan didalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013.³² Tahapan mengamati merupakan tahapan paling awal dalam pembelajaran. Pada tahap ini merupakan kunci awal guru untuk menarik rasa ingin tahu dan menghadirkan tantangan tersendiri untuk peserta didik. Melalui sarana media objek yang menarik dan bervariasi peserta didik dapat mengamati (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting. Proses mengamati dapat dilakukan didalam ruang kelas, lapangan, laboratorium, ataupun diluar lingkungan sekolah. Penyediaan media pembelajaran yang mendukung seperti alat peraga, LCD, dan buku pendukung tentu akan memaksimalkan pemahaman peserta didik untuk memahami.

³² Ditta Anggitia, (2016). *Studi Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Smk Negeri 3 Magelang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)

Setelah mengamati guru akan membuka kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan tentang apa yang sudah diamati. Guru akan memancing peserta didik agar bertanya berkenaan dengan hasil pengamatan. Dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta didik inilah guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mengamati dan rasa ingin tahu peserta didik. Pada tahap ini semakin terlatih peserta didik maka rasa ingin tahu peserta didik dapat dikembangkan. Pertanyaan yang timbul dapat digunakan sebagai landasan untuk mencari tahu lebih banyak dari sumber yang relevan.

Pertanyaan yang muncul tentu saja membutuhkan jawaban yang tepat agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Kegiatan dalam mengumpulkan informasi membutuhkan banyak sumber melalui berbagai cara. Salah satunya adalah buku. Ketersediaan buku yang banyak dan relevan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan akan sangat membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan memenuhi rasa inngin tahunya. Selain buku, peserta didik dapat mengumpulkan ataupun mencarinya di internet. Ketersediaan IT sangat terasa dalam tahap pengumpulan informasi. Telah disebutkan bahwa dengan adanya banyak sumber maka pengetahuan dan pemahaman peserta didik akan semakin berkembang. Sumber yang didapat peserta didik tidak hanya terbatas diperoleh dari buku yang tersedia di perpustakaan namun juga diperoleh dari internet.

Menalar merupakan proses berfikir yang logis didasarkan dari informasi fakta-fakta yang telah terkumpul dan dapat diteliti lebih dalam lagi

guna mendapat suatu kesimpulan. Kegiatan utama dalam tahapan ini adalah kemampuan peserta didik untuk dapat mengelompokkan ide-ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk dijadikan pengalaman belajar. Dalam mengasosiasikan dibutuhkan tempat yang mendukung kegiatan tersebut. Ruang kelas dapat menjadi salah satu alternatif tempat peserta didik untuk bertukar pendapat, menyampaikan pendapat, bertanya jawab, sehingga didapat pembelajaran yang aktif.

Informasi yang telah terkumpul dan diteliti keterkaitannya satu sama lain maka dapat dibuat satu kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang ada sebelumnya. Hasil kesimpulan disampaikan dikelas untuk memberikan kesempatan pada siswa berkomunikasi dan menampilkan hasil yang didapatnya. Kreatifitas peserta didik dalam menampilkan hasil simpulannya dapat didukung dengan adanya LCD, proyektor, papan tulis, alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terkait. Dengan tampilan yang menarik dapat lebih menguatkan pengalaman belajar dan memusatkan perhatian dari peserta didik lainnya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasannya sarana dan prasarana dalam proses implementasi Kurikulum 2013 di SMP sangatlah penting. Adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan untuk memaknai inti pembelajaran dalam Kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 diimplemetasikan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik. sehingga perangkat pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan tentunya haruslah lengkap. Dalam

pembelajaran scientific terdapat tahapan yang dilalui yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan.

Guru dalam menyelenggarakan pembelajaran pasti memerlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kinerjanya. Guru dapat menyampaikan materi lisan dan tertulis yang lebih menarik dengan bantuan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Pembelajaran seperti itu dapat berlangsung dengan menarik dan membuat peserta didik lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Semakin lengkap dan memadai sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Peserta didik juga akan terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik tingkat penalaran yang sama Sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

9. Surat Edaran Nomor SE/DJ.1/PP.00/143/2015 tentang Implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah

ada tiga landasan dikeluarkannya surat Edaran Menteri Agama Islam SE/DJ.1/PP.00/143/2015 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah:

- a. Pasal 3 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan dan Pendidikan Keagamaan

menetapkan, bahwa *Pengelolaan Pendidikan Agama dilaksanakan oleh Menteri Agama;*

- b. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 tidak menyatakan kurikulum 2013 dihentikan secara substansial, tetapi ditangguhkan pemberlakuannya karena dianggap belum siap dalam pelaksanaannya;
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak termasuk kelompok mapel ujian nasional, tetapi kelompok ujian Sekolah, sehingga penyelenggaraan dan penilain maple PAI tergantung pada kebijakan satuan pendidikan masing-masing;
- d. Secara praktis Kementerian Agama telah melakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kurikulum 2013 PAI bagi Guru sejak tahun 2013 dan tahun 2014 sebanyak 113.165 orang (86%) dari jumlah seluruh Guru PAI (180.000 orang).³³

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka Kementerian Agama mengambil kebijakan: *pertama*, melanjutkan Bimtek Kurikulum 2013 PAI bagi Guru PAI yang belum mengikuti dan melakukan pendampingan Kurikulum bagi Guru PAI yang sudah mengikuti Bimtek Kurikulum 2013 PAI. *Kedua*, melanjutkan implementasi Kurikulum 2013 PAI pada Sekolah yang Guru PAI-nya sudah mengikuti Bimtek Kurikulum 2013 PAI dengan melakukan pembenaan, yaitu system penilaian dan penyusunan rapot peserta

³³ Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Surabaya: KENCANA, 2017), h. 12

didik disesuaikan dengan kebijakan masing-masing satuan pendidikan. *Ketiga*, melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan untuk Implementasi Kurikulum 2013 PAI bagi Sekolah bukan sasaran.

Surat Edaran Menteri Agama tersebut pada dasarnya merupakan sikap kementerian agama terhadap pemberlakuan Moratorium Kurikulum 2013 yang menegaskan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada pembelajarannya tetap berorientasi pada kurikulum 2013, baik substansi (materi) maupun metodologinya. Tetapi tetap menghormati sekolah yang kembali kepada Kurikulum 2006, yang mana dalam hal ini Kementerian Agama mengambil jalan tengah, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara materi dan metodologi tetap berorientasi pada Kurikulum 2013, sedangkan berkaitan dengan Struktur Kurikulum, Sistem Penilaian dan Modal Rapor mengikuti kebijakan instansi sekolah.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis pendidikan agama islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Zakiyah Darajat (1989) mendefinisikan pendidikan agama islam adalah, suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (kaffah).³⁴

Menurut A. Hasan, agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah

³⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 201

kepada manusia dengan perantaraan Rasul. Atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Quraan dan tertera didalam Al-Sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁵

Menurut Tayar Yusuf, Pengertian “ Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkeperibadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan kehidupannya” sedangkan hurup A. Tafsir, “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam“.³⁶ Lalu menurut Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian menurut ukuran-ukuran Islam.³⁷

Jadi pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, terencana dan terpadu dalam menyiapkan mengenal siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan dengan penuh keteladanan, pengajaran secara efektif, latihan, penggunaan pengalaman, serta tuntunan menghormati penganut

³⁵ Aminudin, et al, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Grahaya Ilmu, 2006), h. 37

³⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h 11

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9

agama lain hingga terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa untuk mewujudkan *baldatun thayyibatun warabbun ghafur*.³⁸

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid, Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:³⁹

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dengan lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keinginan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak lalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal dengan singkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirnya.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaiki, yaitu untuk memperbaiki kesalahn-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ JSIT Indonesia, *Kurikulum PAI Sekolah Islam Terpadu*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006, h. 4

³⁹ Abdul Majid, *Op.Cit.*, h 15

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaanya serta menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk memperbaiki keimanan dan ketakwaannya serta menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 30 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 11, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴¹

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Islam merupakan usaha dalam membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan, kemampuan berkarya, profesionalisasi sehingga mampu menunjukkan iman dan amal saleh sesuai nilai-nilai keagamaan dan kehidupan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pelajaran agama Islam sebagai sistem nilai meliputi tiga pokok persoalan:

- a. Aqidah (tata keyakinan atau credial) yaitu sebagian dari agama yang paling dasar berupa keyakinan adanya sesuatu kekuatan supranatural, Dzat yang mutlak di luar kemampuan manusia. Pembelajaran aqidah

⁴⁰ *Ibid.*, h. 16

⁴¹ Abdul Majid, *Op.Cit.*, h.16-17

terdiri dari pengertian, nama, sumber, tujuan, manfaat serta ruang lingkup aqidah.

- b. Syariah (tata peribadatan atau ritual) yaitu tingka laku atau perbuatan manusia dalam berhubungan dengan dzat yang diyakininya sebagai konsekuensi keyakinan akan keberadaan tuhan. Dari pembelajaran syariah seperti pengertian, tujuan, karakteristik, ruang lingkup serta prinsip dalam syariat.
- c. Akhlak (tata aturan) yaitu kaidah-kaidah atau norma yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keyakinan. Dari pembelajran akhlak ini terdiri pengertian, hikmah, sumber, pembagian akhlak, pembinaan akhlak, dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam terdiri dari tiga yaitu, Aqidah (tata keyakinan atau credial), syariah (tata peribadatan atau ritual) dan Akhlak (tata aturan).

5. Materi Pelajaran PAI Kelas VII

Adapun Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah.⁴³

a. Materi PAI Semester 1

1) Bab 1 Lebih Dekat Dengan Allah yang sangat Indah Nama-Nya

a) Iman Kepada Allah SWT

b) Makna Asmaul Husnah

⁴² *Ibid.*, h. 22

⁴³ Muhammad Ahsan, et al, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Edisi Revisi 2017, 2016), h. 1-187

- c) Hikmah Beriman Kepada Allah SWT
- 2) Bab 2 Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah
- a) Mari Berperilaku Jujur
 - b) Mari Berperilaku Amanah
 - c) Mari Berperilaku Istiqomah
- 3) Bab 3 Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman
- a) Taharah
 - b) Cara Melakukan Taharah
 - c) Hikmah Tahara
- 4) Bab 4 Indahnnya Kebersamaan Dengan Salat Berjamaah
- a) Sholat Berjama'ah
 - b) Tata Cara Melakukan Melakukan Sholat Berjama'ah
 - c) Pembiasaan Sholat Berjama'ah
- 5) Bab 5 Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih ALLAH SWT
- a) Kehadiran Sang Kekasih
 - b) Nabi Muhammad SAW Diangkat Menjadi Rasul
 - c) Dakwah Nabi Muhammad SAW DI Mekkah
- 6) Bab 6 Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi lebih Mudah
- a) Membaca Surah Ar-rahman
 - b) Membaca Surah Al-Mujadalah
 - c) Kandungan Surah Ar-Rahman
 - d) Kandungan Surah Al- Mujadalah
 - e) Perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan

b. Materi PAI Semester 2

7) Bab 7 Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah SWT

- a) Siapakah Malaikat itu
- b) Nama dan tugas Malaikat
- c) Perilaku Beriman Kepada Malaikat Allah SWT

8) Bab 8 Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah

- a) Sikap Empati
- b) Cara Menghormati Orang Tua
- c) Cara Menghormati Guru

9) Bab 9 Memupuk Rasa Persatuan pada hari yang Kita Tunggu

- a) Salat Jumat
- b) Ketentuan Salat Jumat
- c) Melaksanakan Salat Jumat

10) Bab 10 Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jama' dan Qasar

- a) Ketentuan Salat jama'
- b) Keyentuan Salat Qasar
- c) Niat Salat Jama' dan Qasar

11) Bab 11 Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yag Membanggakan

- a) Sebab-sebab Rasulullah Hijrah
- b) Perjalanan Hijrah Rasulullah
- c) Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah

12) Bab 12 Al-khulafa'u Ar- Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW

- a) Abu Bakar As Siddiq
- b) Umar Bin Khatthab
- c) Usman Bin Affan
- d) Ali Bin Abi Thalib

13) Bab 13 Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, sabar, dan Pemaaf

- a) Memahami Hukum Bacaan Nun Sukun/Tanwin
- b) Menerapkan Bacaan Mim Sukun
- c) Perilaku Ikhlas Sabar dan Pemaaf

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan Muhammad Efendi dengan judul penelitian Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus dikelas VIII A SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik.

2. Peneliitian ini dilakukan Rifa'i Aang Faisal dengan Judul penelitan penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti siswa tunagrahita kelas IV di SLB Negeri Sragen tahun ajaran 2016 / 2017 Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Sragen tidak seluruhnya sesuai standar dalam kurikulum 2013. Standar kompetensi lulusan yang diutamakan adalah sikap dan keterampilan.
3. Peneliitian ini dilakukan oleh Irfad Faiq Abdillah degan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II PUGER, hasil penelitia menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger Jember sudah berjalan dengan baik meskipun pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam relevansinya antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Efendi, Rifa'i Aang Faisal dan Irfad Faiq Abdillah dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013, Perbedaanya adalah jika penelitian Muhammad Efendi, Rifa'i Aang Faisal dan Irfad Faiq Abdillah hanya focus meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan focus pada faktor-faktor penghambat

pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah, lalu perbedaan lainnya adalah pada setting lokasi penelitian yang dilakukan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

Adapun dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana bentuk pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang menjadi pusat penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Artinya data-data yang diperoleh berasal dari sumber utama pusat penelitian.⁴⁵

Yang menjadi subyek data pada tahap ini adalah :

1. Kepala Sekolah (1 orang);
2. Guru PAI (1 orang);
3. Waka kurikulum (1 orang);
4. Siswa kelas VII (7 orang).

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a) *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁶ Data yang di maksud meliputi Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, Guru PAI dan Siswa kelas VII.
- b) *Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain.⁴⁷ Data sekunder ini juga di peroleh dari Guru SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁸

Adapun sumber data diperoleh dari:

- a) Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim (Rusmala Dewi, S.Si, MM)
- b) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim (Jumhar Mulyadi, S.Pd.I)

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), h. 91

⁴⁷ *Ibid.*, h. 91

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 107

- c) Wakil kepala bagian kurikulum SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim (Darwis, S.Pd)
- d) Siswa Kelas VII
- e) Dan juga data diperoleh dari dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Berbagai macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar obyektif dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara terbuka dan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap terhadap objek yang diteliti.⁵⁰ Dalam hal

⁴⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 308

⁵⁰ Suharsimi Arikonto, *Op.Cit.*, h. 157

ini penelitian yang dilakukan terfokus guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim.

2. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada sampel, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.⁵¹

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁵²

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang mengetahui informasi mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim yaitu:

- a.) Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim (Rusmala Dewi, S.Si, MM)
- b.) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim (Jumhar Mulyadi, S.Pd.I)

⁵¹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 26

⁵² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

c.) Wakil bagian kurikulum SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT)
Kabupaten Muara Enim (Darwis, S.Pd)

d.) Perwakilan siswa kelas VII

3. Dokumentasi

Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto.⁵³

Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Dokumen resmi, surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan dari kantor dan organisasi yang bersangkutan.
- b) Sumber dokumen tidak resmi, berupa surat nota, surat pribadi yang memberi informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁵⁴

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *Model Miles dan Huberman*, Dalam analisis data dan interpretasi ini, data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, interview / wawancara, dan dokumentasi, penulis analisis secara kualitatif deskriptif berdasarkan realitas yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mengklasifikasikan data ke dalam tiga langkah, yaitu:

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 35

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 188

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display adalah lanjutan dari *data reduksi*, dalam data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowcart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman “ *the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

⁵⁵ Sugiyono, *Op Cit*, hal. 338

c) *Conclusion Drawing/verivication*

Menurut Miles and Huberman “Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verivication*)”⁵⁶

Pada tahap ini dimana menjadi tahap pengambilan intisari dan saji`an yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

F. Kredibilitas Data / Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan: Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.⁵⁷
2. Meningkatkan Ketekunan: Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁵⁸ Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁵⁹
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

⁵⁶ *Ibid.*, h. 336-345

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

h. 5

⁵⁸ *Ibid.*, h. 7

⁵⁹ *Ibid.*, h. 124

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶⁰

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka penelitian akan berubah.⁶¹

5. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan.

6. Mengadakan *Member Check*

Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.⁶²

⁶⁰ *Ibid.*, h. 124

⁶¹ *Ibid.*, h. 9

⁶² *Ibid.*, h. 12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah yang terletak di Jl. Raya Matang Pauh Desa Swarna Dwipa Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah didirikan pada tahun 2007 dengan NPSM 0646197 dan luas tanah 6.000 m / SHM / HGB / Hak Pakai / Akte.⁶³

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Drs. Mahfuz, dari tahun 2007-2009
- b. Sugiono, dari tahun 2009-2010
- c. Tarzan, S.Pd, dari tahun 2010-2013
- d. Sinur, S.Pd, dari tahun 2013-2016.
- e. Zulkafi, S.Pd, dari tahun 2016-2017
- f. Rusmala Dewi S.Si. M.M, dari tahun 2017 sampai dengan sekarang.

⁶³ Hasil *Dokumen* SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 3 Semende Darat Tengah⁶⁴

a. Visi

“BERIMAN DAN BERILMU”

Indikator

- 1) Taat dan Tekun Melaksanakan Perintah Agama
- 2) Tekun Belajar dan Rajin Bekerja
- 3) Unggul dalam Perolahan Nilai
- 4) Trampil dibidang Pertanian

b. Misi

- 1) Meningkatkan Pengalaman Perintah Agama
- 2) Meningkatkan Disiplin Siswa, Guru dan Pegawai
- 3) Memotivasi Siswa Untuk Tekun Belajar
- 4) Memotivasi Siswa agar Menghayati Pentingnya Pemanfaatan Lahan Pertanian yang ada

c. Tujuan

Untuk mencapai Visi Misi Sekolah, maka SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah mempunyai tujuan sebagai Berikut:

- 1) Memiliki Standar Proses Pembelajaran
- 2) Mengembangkan Bahan Ajar dan Sumber Pembelajaran
- 3) Membudayakan hidup Bersih, Sehat dan bugar
- 4) Menciptakan Lingkungan belajara yang Sehat, Nyaman dan Kondusif.

⁶⁴ Hasil *Dokumen* SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah⁶⁵

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah
- 2) NPSM : 0646197
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Jl. Raya Matang Pauh
 - a) RT/RW : -
 - b) Kode Pos : 31356
 - c) Kelurahan : -
 - d) Kecamatan : Kecamatan Semende Darat Tengah
 - e) Kabupaten/Kota : Muara Enim
 - f) Provinsi : Sumatera Selatan
 - g) Negara : Indonesia
- 6) Posisi Geografi : -
- 7) Akreditasi : C
- 8) Tahun Didirikan : 2007
- 9) Tahun Beroperasi : 2007

b. Data Perlengkapan⁶⁶

- 1) Tahun SK Pendirian : 2007
- 2) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 3) Tahun SK Izin Operasional : Tahun 2007

⁶⁵ Hasil *Dokumen* SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah

⁶⁶ Hasil *Dokumen* SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah

- 4) Kebutuhan Khusus dilayani : Ya
- 5) Nomor Rekening : 156-09-06560
- 6) Nama Bank : Sumsel Babel Capeng Tj. Enim
- 7) Cabang KCP/Unit : -
- 8) Rekening Atas Nama : SMP Negeri3 SDT
- 9) MBS : -
- 10) Luas Tanah / Status : 6.000 m / SHM / HGB / Hak Pakai /
Akte : Jual Beli / Hibah
- 11) Nama Wajib Pajak : -

c. Kontak Sekolah⁶⁷

- 1) Nomor Telepon : 0852-4287-1716
- 2) Nomor Pax : -
- 3) Email : Smpn 3sdt@yahoo.com
- 4) Website : -

d. Data Periodik⁶⁸

- 1) Waktu Penyelenggaraan : 2007
- 2) Bersedi Menerima Bos? : Ya
- 3) Sumber Listrik : PLN
- 4) Daya Listrik : 900 Watt
- 5) Akses Internet : Tidak Ada
- 6) Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

⁶⁷ Hasil *Dokumen* SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah

⁶⁸ Hasil *Dokumen* SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah

e. Sanitasi⁶⁹

- 1) Kecukupan Air : Cukup
- 2) Sekolah Memproses Air Sendiri : Tidak
- 3) Air Minum Untuk Siswa : Tidak disediakan
- 4) Mayoritas Siswa Membawa Air Minum : Tidak
- 5) Jumlah Toilet : 2 Siswa, 1 Guru
- 6) Sumber Air Sanitasi : Ladeng/ PAM
- 7) Ketersediaan Air diLingkup Sekolah : Ada Sumber Air
- 8) Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk / jongkok)
- 9) Jumlah Tempat Cuci Tangan : -
- 10) Apakah Sabun dan Air Mengalir Pada Tempat Cuci Tangan : Tidak
- 11) Jumlah Jamban Dapat Digunakan : Laki-Laki 1 Perempuan 1 Bersama 0
- 12) Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan : Laki-Laki 1 Perempuan 1 Bersama 0

⁶⁹ Hasil *Dokumen* SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah

4. Profil Guru dan Kariyawan

SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah Pertama yang bersetatus Negeri. Saat ini jumlah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama 3 Semende Darat Tengah Berjumlah.

Tabel: I

Guru SMP N 3 Semende Darat Tengah

No	Nama/Nip	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
1	Rusmala Dewi, S.Si, M.M	Kepala Sekolah	PNS	S2
2	Darwis, S.Pd	WAKA Kurikulum	PNS	SI
3	Ika Ardiansah, S.Pd	WAKA Sapras	PNS	SI
4	Nurni, S.Pd	Guru	Honorer	SI
5	Milianah, S. Pd	Guru	Honorer	SI
6	Elpianah, S.Pd	Guru	Honorer	SI
7	Jumhar Mulyadi, S. Pd.I	Guru	Honorer	SI
8	Ilai Yanah, S.Pd.I	Guru	Honorer	SI
9	Rasmini, S.Ag	Guru	Honorer	SI

10	Puspita Wisma D, S.Pd	Guru	Honorer	SI
11	Ari Ulil Azmi, S.Pd	Guru	Honorer	SI
12	Yandi Putrah, S.Pd	Guru	Honorer	SI
13	Akramudin	Guru	Honorer	SMA
14	Drs. Alimudin	Guru	Honorer	
15	Siska Maya Sari, S. Pd	Guru	Honorer	SI
16	Hersan Junidi	Guru	Honorer	SMA

Sumber : Dokumentasi SMP N 3 SDT Tahun 2020

Tabel: II

Data Siswa SMP N 3 Semende Darat Tengah

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	13	14	27
2	VIII	11	15	26
3	IX	9	8	17
			Total	70

Sumber : Dokumentasi SMP N 3 SDT Tahun 2020

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana perlu diadakan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 3 Semende Darat Tengah sudah cukup. Gedung dan sarana belajar yang lain juga masih layak untuk digunakan walaupun masih banyak kekurangan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, maka dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Keadaan sarana dan prasarana di SMP N Semende Darat Tengah tersebut, meliputi :

Tabel: III

Sarana dan prasarana di SMP N Semende Darat Tengah

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas M2	Kualitas
1	Ruang kepek	1	2 x 7 m	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	-	-	-
3	Ruang tata usaha	1	2 x 7 m	Baik
4	Ruang guru	1	3 x 4 m	Baik
5	Ruang kelas	3	7 x 9 m	Baik
6	Ruang Serbaguan	-	-	-

7	Ruang BP/BK	-	-	-
8.	Ruang UKS/OSIS	-	-	-
9	Ruang Labor / IPA (SMP)	-	-	-
10	Lab Fisika	-	-	-
11	Lab Biologi	-	-	-
12	Lab Kimia	-	-	-
13	Lab Komputer	-	-	-
14	Ruang Keterampilan	-	-	-
15	Ruang Kesenian	-	-	-
16	Ruang Multimedia	-	-	-
17	Ruang Koperasi	-	-	-
18	Kantin	-	-	-
19	Mushola	1	7 x 9 m	Kurang baik
20	Perpustakaan	1	7 x 9 m	Baik
21	WC Guru	1	2x2m	Kurang Baik
22	WC Siswa	2	1x2m	Kurang Baik
23	Gudang	1	2x7m	Baik

24	Bangsas Kendaraan / Parkir	1	-	Baik
----	----------------------------	---	---	------

Sumber : Dokumentasi SMP N 3 SDT Tahun 2020

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XII, pasal 45: “bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Selanjutnya hal itu diatur dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII, Pasal 42. Ayat 1 dan Ayat 2.⁷⁰

Ayat 1: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan, pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Ayat 2: Mengatakan bahwa satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi Lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium , ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, teman bermain, tempat berkreasi, tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

⁷⁰ Anis Zohriah, "Analisis Standar Sarana dan Prasarana." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1.02 (2015): 53-62

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana sarana prasarana pasal 1 dinyatakan bahwa; standar sarana prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyan (SD/MI) Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliah (SMA/MA) mencakup criteria minimum sarana dan criteria minimum prasarana. Standar sarana dan prasarana ini mencakup :

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum sarana prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh sekolah/madrasah.

Kelengkapan prasarana dan sarana sebuah SMP/MTS sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) ruang kelas
- 2) ruang perpustakaan
- 3) ruang laboratorium IPA
- 4) ruang pimpinan
- 5) ruang guru
- 6) ruang tata usaha
- 7) tempat beribadah
- 8) ruang konseling

- 9) ruang UKS
- 10) ruang organisasi kesiswaan
- 11) jamban
- 12) gudang
- 13) ruang sirkulasi
- 14) tempat bermain/berolahraga.⁷¹

Dari data Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 3 Semende Darat Tengah dapat dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana sarana prasarana pasal 1 dinyatakan bahwa; standar sarana prasarana untuk sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), mencakup criteria minimum kelengkapan prasarana dan sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Sedangkan keadaan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah yaitu. Gedung dan sarana belajar yang lain juga masih layak untuk digunakan walaupun masih banyak kekurangan seperti tidak ada ruang laboratorium IPA, ruang konseling, ruang UKS, ruang wakil kepala sekolah, ruang organisasi kesiswaan dan gudang.

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)." *Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional (2007)*

Tabel: IV

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	33	37	70
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	33	37	70

Sumber : Dokumentasi SMP N 3 SDT Tahun 2020

Tabel: V

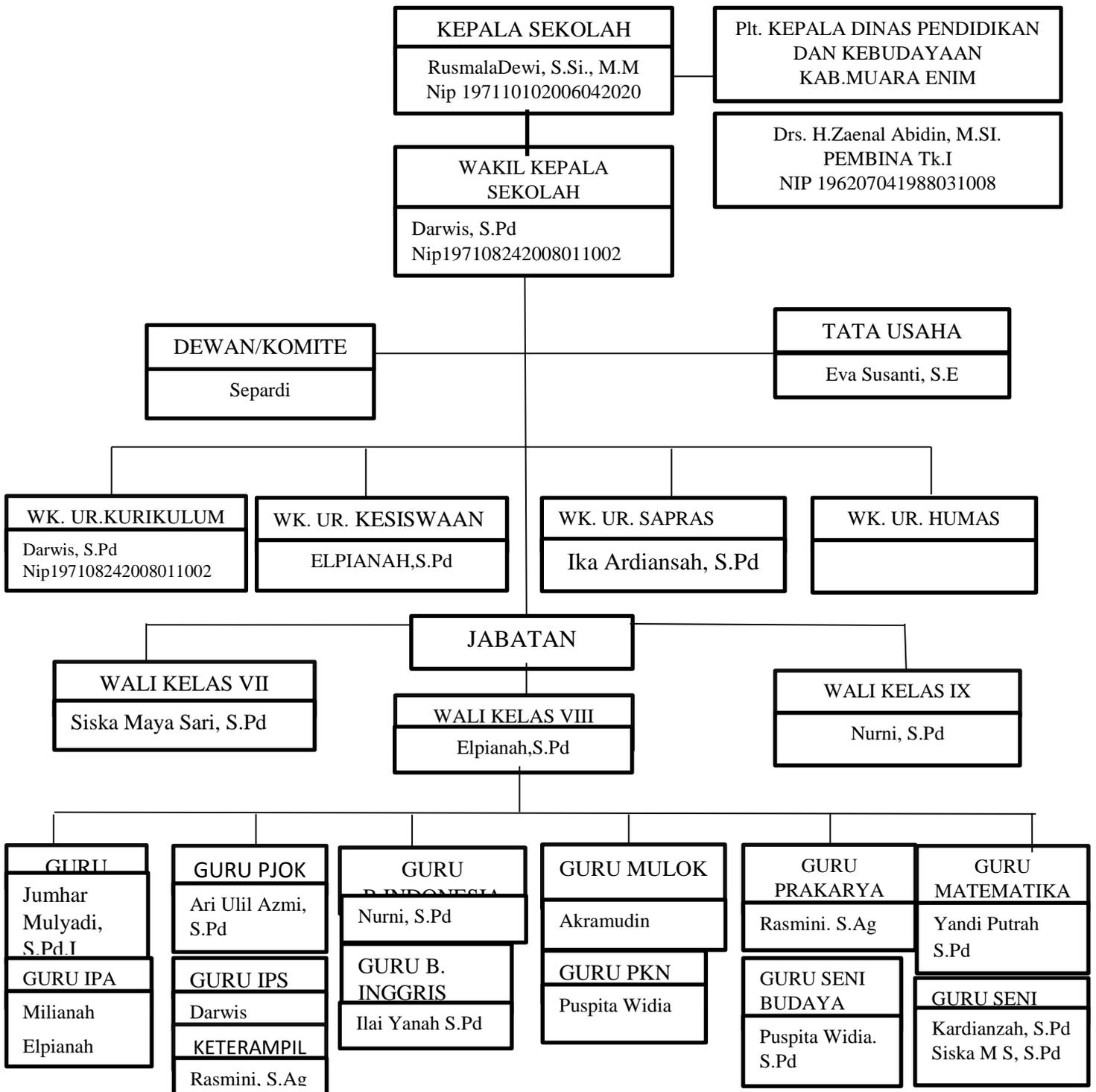
Peserta Didik dan Wali Kelas

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
			L	P	Total		
1	Kelas VII	1	13	14	27	Siska Maya S,S.Pd	K13
2	Kelas VIII	2	11	15	26	Elpianah, S.Pd	K13

3	Kelas IX	3	9	8	17	Murni, S.Pd	K13
---	----------	---	---	---	----	-------------	-----

Sumber : Dokumentasi SMP N 3 SDT Tahun 2020

6. Struktur Organisasi Sekolah



B. Faktor-Faktor yang menjadi Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim.

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam tentunya tidak lepas dari adanya faktor penghambat yang dihadapi. Menurut beberapa sumber kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII yang terdapat di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah yaitu: Buku PAI, Sarana prasarana, Guru, dan evaluasi/penilaian:

1. Sarana Prasarana

Menurut beberapa sumber kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas VII yang terdapat di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah sesuai hasil analisis diantaranya sarana prasarana dapat diperoleh data sebagai berikut dengan wawancara kepada Ibu Rusmala Dewi, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah beliau mengatakan bahwa:

”SMP Negeri 3 Semende Darat tengah sudah menerapkan kurikulum 2013 semenjak tahun 2018 sampai dengan sekarang, tetapi dalam penerapan kurikulum ini masih banyak sekali faktor penghambatnya salah satu nya itu kurangnya sarana prasarana, seperti kondisi ruang perpustakaan, mushola yang belum ideal, kelas yang tidak dilengkapi dengan LCD, proyektor, komputer dan media-media belajar lainnya, padahal di zaman globalisasi seperti saat ini, internet menjadi sumber belajar yang penting, sedangkan sekolah disini dengan sarana internet kurang bagus, buku-buku kurikulum 2013 disini masih sedikit dan belum komplit apalagi buku pendidikan Agama Islam, penyediaan sarana prasarana juga masih minim karena wilayah sekolah tersebut termasuk di daerah pedalaman jauh dengan kabupaten.”⁷²

⁷² Rusmala Dewi, *Wawancara*, 24 Februari 2020

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih objektif, penulis kembali melaksanakan wawancara dengan Bapak Darwis, S.Pd selaku wakil bagian kurikulum pada hari selasa tanggal 24 Februari 2020 mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan sesuai apa yang telah direncanakan, tetapi masih ada kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah ini diantaranya bahan ajar pada kurikulum 2013 sering datang terlambat, sarana dan prasarana juga kurang memadai, kalau computer cuman ada dua itu pun digunakan untuk dikantor saja sedangkan LCD, proyektor, printer infokos dan media lainnya disini sama sekali tidak ada.”⁷³

Adapun menurut kepala sekolah mengenai faktor sarana prasarana beliau mengatakan bahwa:

“Padahal sarana prasarana dalam proses pelaksanaan Kurikulum 2013 sangatlah penting, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan untuk memaknai inti pembelajaran dalam kurikulum 2013 padahal kurikulum 2013 diterapkan dengan pendekatan saintifi dimana pendekatan ini menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik, sehingga perangkat pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan tentunya haruslah lengkap. Dalam pembelajaran scientific terdapat tahapan yang dilalui yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan.”⁷⁴

Dari pernyataan pendapat kepala sekolah dan wakil bagian kurikulum diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah sudah berjalan selama 2 tahun untuk saat ini pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan sesuai apa yang telah direncanakan, tetapi masih banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah ini diantaranya bahan ajar pada kurikulum 2013 sering datang terlambat, kurangnya sarana

⁷³ Darwis, *Wawancara*, 24 Februari 2020

⁷⁴ Rusmala Dewi, *Wawancara*, 25 Februari 2020

prasarana seperti LCD, proyektor, komputer dan media-media belajar lainnya, ruangan perpustakaan dan musholla yang belum ideal. Padahal Sarana dan prasarana dalam proses pelaksanaan Kurikulum 2013 sangatlah penting, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan untuk memaknai inti pembelajaran, dimana dalam kurikulum 2013 diterapkan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik. sehingga perangkat pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan tentunya haruslah lengkap. Dalam pembelajaran scientific terdapat tahapan yang dilalui yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan.

Wawancara informan dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) (Jumhar Mulyadi, S.Pd.I) untuk memastikan dan membuktikan kebenaran dari informasi yang telah disampaikan kepala sekolah dan wakil kurikulum pada tanggal 24 Februari tentang faktor sarana prasarana yang menjadi penghambat kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah diperoleh data sebagai berikut:

“Untuk saat ini penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan sesuai apa yang telah direncanakan tetapi masih ada kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan yaitu diantaranya sarana prasarana contohnya buku, disini buku pendidikan agama Islam untuk kurikulum 2013 itu masih sedikit sehingga anak-anak tidak mendapatkan satu buku satu karena tidak cukup cuman hanya saya saja yang memegang buku paket agama Islam sedangkan siswa tidak. dan juga LCD, proyektor, komputer dan infokos dan media lainnya disini sama sekali tidak ada sehingga saya itu jika mengajar tidak pernah menggunakan media seperti itu cuman hanya menggunakan buku paket ditulis ke papan tulis, sehingga dengan tidak lengkap sarana prasarana tersebut kurikulum 2013 tidak

berjalan secara efektif didalam pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah.”⁷⁵

Selanjutnya untuk memperoleh penjelasan yang lebih konkrit atau lebih objektif, penulis melakukan wawancara lagi kepada guru PAI yang kedua kalinya.dalam hal ini diperoleh informasi sebagai berikut:

“Bapak Jumhar Mulyadi mengatakan bahwasannya Kurikulum 2013 diimplemetasikan dengan pendekatan saintifik dimana Pendekatan ini menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik sehingga perangkat pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan tentunya haruslah lengkap. Sedangkan disini menjadi faktor penghambatan, salah satu nya itu kurangnya sarana dan prasarana, kami sebagai guru terkadang sudah mempersiapkan sesuai dengan kurikulum 2013 namun pada kenyataannya pada prakteknya dalam proses belajar mengajar itu masih sangat tidak sesuai dengan RPP, didalam silabus kami, kami menggunakan media video pembelajaran dan CD pembelajaran sedangkan alat yang digunakan komputer, LCD Proyektor audio visual akan tetapi tidak dapat terlaksanakan karena kurangnya sarana disekolah kami, sehingga tidak sinkron media pembelajaran di RPP dengan yang saya gunakan dalam pembelajaran, dan dalam penerapan media serta metode yang kita gunakan itu untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁷⁶

Seperti yang peneliti temui ketika observasi pada pembelajaran Pendidikan agama Islam tanggal 25 Februari materi tentang **iman kepada Allah SWT, dan al-asma al-husna** dimana di RPP nya dijelaskan menggunakan media pembelajaran video dan CD pembelajaran sedangkan alat yang digunakan komputer, LCD Proyektor audio visual akan tetapi yang saya lihat sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran yang dijelaskan di dalam RRP tersebut cuman hanya gurunya menulis dipapan tulis dan dijelaskan saja kepada anak-anak, sehingga anak tersebut sering mengantuk dalam pembelajaran yang dilaksanakan tersebut.

⁷⁵ Jumhar Mulyadi, *Wawancara*, 24 Februari 2020

⁷⁶ Jumhar Mulyadi, *wawancara*, 25 Februari 2020

Selanjutnya wawancara dengan informan Ibu Rusmala Dewi selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa tanggal 25 Februari mengatakan bahwa:

“Untuk kita bisa mengembangkan metode pembelajaran itu tentunya harus juga didukung dari sarana dan prasarannya supaya metode yang kita gunakan pun dapat dilaksanakan dengan baik, sedangkan di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah ini sarana dan prasarannya masih kurang seperti contohnya, kalau kita mau menggunakan metode yang juga memakai media seperti infocus itu kita masih gak bisa karena apa? Ya karena pertama infocus disekolah kita itu tidak ada sama sekali padahal dengan media seperti itu kita bisa membantu siswa untuk lebih aktif minimalnya dengan media tersebut siswa tidak mudah mengantuk dengan materi yang kita sampaikan”⁷⁷

Wawancara dengan informan bapak Jumhar Mulyadi, S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2020 yang mengatakan bahwa:

”Sebenarnya saya sebagai guru PAI ini sudah mencoba untuk mengembangkan metode, saya mencoba merangsang anak-anak untuk aktif dalam pembelajaran bukan hanya saya sebagai guru yang memberikan materi, tetapi saya mencoba untuk merangsang anak-anak untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran namun pada kenyataannya anak-anak tidak mampu dalam menerima materi yang saya sampaikan, padahal kurikulum 2013 di implementasikan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik sehingga perangkat pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan tentunya haruslah lengkap.”⁷⁸

Hal serupa disampaikan juga oleh Karismawati siswi dari kelas VII

SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah menyatakan:

“Tidak ada perkembangan metode yang dipakai bu setiap pelajaran agama Islam, soalnya setiap belajar tu pasti bapak cuman hanya memakai metode ceramah dan media yang digunakan cuman hanya menulis dipapan tulis terus sehingga kami bosan dengan pembelajaran tersebut, terkadang tu kalau bapak menanyakan sudah paham apa belum kami katakan paham-paham saja bu.”⁷⁹

⁷⁷ Rusmala Dewi, *Wawancara*, 25 Februari 2020

⁷⁸ Jumhar Mulyadi, *Wawancara*, 26 April 2020

⁷⁹ Karismawati, *Wawancara*, 26 April 2020

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Doni dan Ade Hidayat siswa kelas VII untuk memastikan atau membuktikan kebenaran dari informasi yang telah disampaikan oleh siswa yang sebelumnya:

“Didalam pelajaran pendidikan Agama Islam gurunya menyampaikan materi dengan metode ceramah terus bu, terkadang tu kami dengan metode tersebut kami mudah mengantuk dalam belajar bu sedangkan pelajaran pendidikan agama islam itu jadwalnya siang dimana saat-saatnya kami lapar dan ngantuk buk, terkadang tu kami belum paham dengan materi tersebut tetapi kami katakan paham-paham saja bu terkadang waktunya tidak cukup lagi jika ingin bertanya.⁸⁰

Hal serupa disampaikan juga oleh Nur Hasanah siswi dari kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah menyatakan:

“pembelajaran pendidikan Agama Islam setiap belajar tu pasti bapak hanya memakai metode ceramah dan media yang digunakan cuman hanya menulis dipapan tulis terus sehingga kami bosan dengan pembelajaran tersebut, dan kami sering mengantuk karena pembelajarannya dijam waktu siang.⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor penghambat yang lain yaitu sarana prasarana contohnya buku, disini buku pendidikan Agama Islam untuk kurikulum 2013 itu masih sedikit sehingga anak-anak tidak mendapatkan satu buku satu di karena tidak cukup dan juga LCD, proyektor, komputer dan infokos dan media lainya di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim kurang memadai, sehingga dengan tidak lengkap sarana prasarana tersebut kurikulum 2013 tidak berjalan secara efektif dan juga bisa menghambat guru untuk mengembangkan metode pembelajara yang harus digunakan, karena untuk

⁸⁰ Doni dan Ade Hidayat, *Wawancara*, 26 April 2020

⁸¹ Nur Hasanah, *Wawancara*, 26 April 2020

pengembangan metode pembelajaran itu tentunya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dan karena di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah ini sarana dan prasarananya masih belum mencukupi seperti contoh didalam RPP dijelaskan media pembelajaran yang digunakan komputer, LCD, proyektor dan infocus padahal di SMPN 3 Semende Darat Tengah sama sekali tidak ada infocus yang dipakai oleh guru agama Islam. Jadi para guru masih menggunakan metode ceramah sehingga anak-anak kelas VII dalam pembelajaran PAI itu sering mengantuk dimana dijelaskan oleh salah seorang siswa / i kelas VII.

2. Guru

Faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam salah satunya adalah guru dimana sesuai wawancara penulis Ibuk Rusmala Dewi, selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah bukan hanya sekedar faktor eksternal seperti sarana prasarannya saja melainkan ada juga dari faktor internal seperti guru, diman guru pendidikan agama Islam mengeluh akan kesusahan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, RPP dan silabus, dan disisi lain kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 terhadap guru khususnya guru pendidikan agama Islam.⁸²

Hal serupa juga disampaikan oleh wakil kurikulum bapak Darwis, S.Pd selaku wakil kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah terkhusus guru PAI dimana kesusahan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti prota,

⁸² Rusmala Dewi, *Wawancara*, 24 Februari 2020

prosem, silabus dan RPP dimana guru disini jarang mengikuti pelatihan kurikulum 2013.”⁸³

Selanjutnya wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

(Jumhar Mulyadi, S.Pd.I) mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan sesuai apa yang telah direncanakan tetapi masih ada kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan yaitu diantaranya, dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, silabus dan RPP mata pelajaran PAI masih susah karena terbatasnya tempat bertanya atau berdiskusi tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 yang benar, dikarenakan jarang mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 terhadap guru khususnya pendidikan Agama Islam cuman hanya sekali itupun tidak seoptimal mungkin. Sehingga saya menyusun perangkat pembelajaran hanya dengan mencontoh dari internet saja.”⁸⁴

Dari pernyataan pendapat kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru pendidikan agama Islam penulis dapat menyimpulkan bahwasannya pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah sudah berjalan sesuai apa yang telah direncanakan akan tetapi dalam perencanaan tersebut masih ada kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu diantaranya guru Pendidikan Agama Islam masih susah dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, silabus dan RPP karena jarang mengikuti pelatihan kurikulum cuman ada sekali itu pun tidak seoptimal mungkin. Padahal di dalam pelatihan sudah dijelaskan namun waktu dan sistem pelatihan yang terlalu singkat sehingga pemahaman guru tentang penerapan kurikulum 2013 ini kurang bisa dilaksanakan dengan baik, dan berimbas kepada sistem

⁸³ Darwis, *Wawancara*, 24 Februari 2020

⁸⁴ Jumhar Mulyadi, *Wawancara*, 24 Februari 2020

pembelajaran di kelas, masih banyak pula guru yang belum bisa menyusun RPP dengan benar dan baik sesuai ketentuan yang ada. Sehingga guru tersebut hanya mendownload/mencontoh perangkat pembelajarannya dari internet tanpa mencoba membuat sendiri.

3. Evaluasi/Penilaian

Wawancara dengan informan Ibuk Rusmala Dewi selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk evaluasi dari kurikulum 2013 ini sangat rumit, dimana cara penilaian dalam kurikulum 2013 itu terdiri dari tiga komponen yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik dan kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-bada baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan kami sebagai guru pun juga kesulitan dalam melakukan evaluasinya karena di evaluasi ini banyak hal yang harus dinilai seperti pada penilaian pengetahuan itu tidak hanya dinilai secara umum karena aspek pengetahuan itu masih ada bagian-bagiannya yang kita nilai sehingga guru disini agak kesusahan.”⁸⁵

Wawancara dengan informan bapak Darwis, S.Pd selaku wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya cara penilaian dalam kurikulum 2013 yang cukup rumit karena kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-bada baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Input siswa yang sulit atau kurang semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemampuan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi.”⁸⁶

Wawancara dengan informan bapak Jumhar Mulyadi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah beliau mengatakan bahwa:

⁸⁵ Rusmala Dewi, *Wawancara*, 25 Februari 2020

⁸⁶ Darwis, *Wawancara*, 25 Februari 2020

“Untuk cara penilaian dalam kurikulum 2013 yang cukup rumit dimana dalam meng evaluasi dalam kurikulum 2013 itu ada 3 objek yang dinilai yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan kemudian dari ketiga objek itu terbagi menjadi beberapa subjek lagi, dari pengetahuan itu ada tes tertulis dan ada juga tes lisan, dari sikap itu kami bisa menilai dari observasi atau pengamatan kami terhadap peserta didik tersebut lalu penilaian diri didalam kelas, na dalam keterampilan ini saya memilih keterampilan itu sebagian dari pengetahuan, seperti halnya tes tertulis dan tes lisan kemudian untuk keterampilan itu tes praktek. Masalahnya itu dalam penilaian sikap dimana saya guru PAI agak kesusahan dalam menilai karena itu banyak sekali anak-anak yang bersikap kurang baik namun tidak terdeteksi atau terobservasi oleh pengamatan saya karena apa? Karena banyak sebab misal anak-anak didalam kelas bersikap sangat baik namun pada saat diluar kelas atau diluar jam pelajaran malah menunjukkan sikap yang kurang baik, contohnya kekantin pada saat pelajaran berlangsung, bolos, merokok di luar pagarlah dan lain-lain, kemudian untuk aspek pengetahuannya, dari sikap kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-bada baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Input siswa yang sulit atau kurang semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemampuan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi.”⁸⁷

Selanjutnya saya melaksanakan wawancara lagi dengan informan bapak Jumhar Mulyadi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya bentuk evaluasi dari kurikulum 2013 ini sangat rumit, kita juga sebagai guru itu kesulitan dalam evaluasi kurikulum 2013 ini karena banyak sekali bagian dari evaluasi yang harus dilakukan, dan juga untuk melakukan evaluasinya itu kita masih kekurangan waktu karena evaluasi di kurikulum 2013 ini dilakukan setelah selesai perbab materi, dan biasanya itu kita melakukan evaluasi setelah penyampaian materi dan evaluasi dilakukan satu jam terakhir, itu menjadi salah satu hambatan juga untuk kita karena setiap evaluasi yang kita lakukan anak-anak sengaja ngak dikerjakan dan mereka hanya menunggu bel pergantian jam berbunyi sehingga tugas yang sudah kita berikan itu akan menjadi tugas mereka di minggu yang akan datang.”⁸⁸

⁸⁷ Jumhar Mulyadi, *Wawancara*, 25 Februari 2020

⁸⁸ Jumhar Mulyadi, *Wawancara*, 26 Februari 2020

Dari beberapa hasil wawancara diatas .penulis dapat menyimpulkan bahwasannya guru di SMP Negeri 3 semende darat tengah terkhusus guru pendidikan agama Islam terbilang sangat kesulitan dalam mengevaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena dalam evaluasi kurikulum 2013 itu ada beberapa aspek yang harus kita nilai seperti aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari setiap aspek tersebut memiliki bagian-bagiannya lagi yang harus kita lakukan penilaian, kemudian dalam format evaluasi kurikulum 2013 pun juga menjadi sedikit rumit, karena evaluasi yang rumit kemudian dalam pengevaluasiannya itu sebagai guru juga memerlukan waktu untuk melakukan evaluasi, dan dalam kurikulum 2013 juga evaluasi dilakukan juga pada setiap bab materi yang telah selesai akan tetapi dalam evaluasinya sebagai guru menjad hambatan juga karena waktu yang tersedia untuk evaluasi tidak mencukupi sehingga tugas yang diberikan kepada anak-anak itu menjadi tugas dirumah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa penerapan Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP, akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 35.⁸⁹ Dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan

⁸⁹ *UU Republik Indonesia tentang SISDIKMAS* no. 20 tahun 2003, (Bandung: fermana 2006), h. 83

standar nasional yang telah disepakati, paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menyaring pendapat dan masukan dari masyarakat secara positif.

Penelitian ini tentang faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah kabupaten Muara Enim bahwa dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar obyektif dan berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga metode tersebut diharapkan mampu membantu mengetahui kondisi umum dari SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah khususnya tentang faktor-faktor penghambat kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.

Melalui observasi, Suharsimi Arikonto Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap terhadap objek yang diteliti.⁹⁰ Observasi dilakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, keadaan sekolah, pendidik, peserta didik dan juga sarana prasarana yang menunjang jalannya proses belajar mengajar. Hal ini penulis lakukan karena semua itu merupakan komponen penting dalam proses penerapan kurikulum 2013.

⁹⁰ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), cet ke -13 h. 157

Metode kedua yaitu metode wawancara, Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁹¹ Tujuan penulis menggunakan metode wawancara adalah sebagai upaya untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah. Wawancara tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah Rusmala Dewi, S.Si, MM, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Darwis, S.Pd, Jumhar Mulyadi, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas VII.

Selanjutnya metode yang ketiga yaitu dokumentasi, Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto. alasan penulis menggunakan studi dokumentasi adalah untuk memperkuat data agar lebih valid. Studi dokumentasi dilakukan di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah.

Sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang ada pada Bab I bahwa sebenarnya penelitian ini mempunyai maksud untuk mengungkapkan apa saja faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah,

⁹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

maka berdasarkan informasi yang didapat dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Ketidak sesuaian Buku PAI yang dipakai disekolah dengan kurikulum 2013

- a) Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII segi kelayakan isi.

Materi yang disajikan dalam buku tersebut cukup singkat, padat, dan jelas untuk diketahui secara garis besarnya. Keakuratan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, fakta, ilustrasi, dan soal yang ada dalam buku tersebut sudah cukup akurat dan tepat. Sebagian besar bab-bab yang ada dalam buku ini telah menyajikan materi pendukung yang memuat aspek keterkinian fitur, contoh, dan rujukan. Akan tetapi memang dibutuhkan materi pendukung dan tambahan dari luar buku PAI dan BP terbitan Kemendikbud yang harus disiapkan oleh guru sendiri. Buku PAI dan BP ini disusun untuk menyesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang mana buku hendaknya bersifat interaktif dan menggunakan pendekatan scientific. Oleh karena itu, kesederhanaan materi yang ada dalam buku ini bukanlah suatu kesalahan yang besar dan fatal. Dari kesederhanaan buku tersebut dapat diambil hikmah bahwa guru harus lebih mempersiapkan dan mencari materi tambahan sebelum mengajar untuk mengembangkan materi. Terdapat catatan yang penting untuk perbaikan buku tersebut yaitu masih adanya beberapa kesalahan yang terdapat dalam beberapa bab terkait kesalahan redaksi soal, ketidak sinkronan antar materi yang telah dipaparkan dengan soal-soal yang

disajikan, dan kurang tepatnya peletakan tabel *aktivitas siswa* yang tidak sesuai dengan alur berfikir siswa.

- b) Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII kelayakan dari segi bahasa.

Secara keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual sosial emosional siswa SMP. Pesan yang ada dalam materi juga mudah dibaca, dalam bacaan yang ada dibuku tersebut sebagian besar menggunakan kalimat efektif dan komunikatif sehingga mempermudah dalam membaca pesan yang ada. kekurangan atau kelebihan huruf, dan penggunaan istilah-istilah asing yang jarang didengar dan diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik itu istilah ilmiah maupun istilah dalam agama Islam.

2. Sarana Prasarana

Berdasarkan teori kurikulum 2013 diimplemetasikan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik. sehingga perangkat pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan tentunya haruslah lengkap.⁹² Keefektifan pembelajaran saintifik berhubungan erat dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam lampiran Permendikbud nomor 81A tahun 2013.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang terjadi banyak hambatan yang dialami oleh guru Agama Islam dimana kurangnya sarana prasarana contohnya buku pendidikan agama Islam untuk kurikulum 2013 itu masih

⁹² Yahya Achmad Satria, "Kesiapan Perangkat Pembelajaran Dan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Smk Jurusan Tkr Se Diy." *e-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-SI* 14.1 (2016)

sedikit sehingga anak-anak tidak mendapatkan semua buku karena bukunya terbatas cuman hanya guru saja yang memegang buku paket agama Islam sedangkan siswa tidak diberikan, dan juga LCD, proyektor, komputer dan infokos dan media lainnya disini sama sekali tidak ada sehingga guru PAI kesusah untuk mengembangkan materi pembelajaran karena tidak didukung oleh media pembelajran sehingga dengan tidak lengkap sarana prasarana tersebut kurikulum 2013 tidak berjalan secara efektif serta efisiensi didalam pelajaran agama Islam di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah kurikulum 2013.

3. Guru

diantaranya guru Pendidikan Agama Islam masih susah dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, silabus dan RPP di karenakan jarang mengikuti pelatihan kurikulum cuman ada sekali itu pun tidak seoptimal mungkin. Padahal di dalam pelatihan sudah dijelaskan namun waktu dan sistem pelatihan yang terlalu singkat sehingga pemahaman guru tentang penerapan kurikulum 2013 ini kurang bisa dilaksanakan dengan baik, dan berimbas kepada sistem pembelajaran di kelas, masih banyak pula guru yang belum bisa menyusun RPP dengan benar dan baik sesuai ketentuan yang ada. Sehingga guru tersebut hanya mencontoh perangkat pembelajaran dari internet tanpa mencoba membuat sendiri. Padahal didalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kaidah Format RPP kurikulum 2013 yang dijelaskan pada Permendikbud no. 81A tahun 2013.

4. Evaluasi/Penilaian

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁹³

Pada pelaksanaan pembelajaran yang terjadi banyak hambatan yang dialami oleh guru Agama Islam SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah, untuk cara penilaian dalam kurikulum 2013 yang cukup rumit dimana dalam penilaian kurikulum 2013 itu ada 3 subjek yang dinilai yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan kemudian dari ketiga subjek itu terbagi menjadi beberapa subjek lagi.

⁹³ M. Fadilah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 174-175

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah adalah:

1. Buku PAI

Buku PAI yang dikarang oleh guru PAI di SMP negeri 3 Semende terdapat beberapa kekurangan yang terdapat dalam redaksi soal, ketidak sinkronan antara materi yang dipaparkan dengan soal-soal yang disajikan dan juga terkait ketepatan kaidah bahasa Indonesia, kekurangan atau kelebihan huruf, dan penggunaan istilah-istilah asing yang jarang didengar dan diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik itu istilah ilmiah maupun istilah dalam agama Islam.

2. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah kurangnya buku kurikulum 2013 terkhusus buku pendidikan Agama Islam cuman masih sedikit sehingga anak-anak tidak mendapatkan satu buku satu karena tidak cukup, padahal didalam kurikulum 2013 itu menggunakan pendekatan saintif. Kurangnya fasilitas sekolah yaitu sarana dan prasarana seperti ruang perpustakaan, musholla lapangan yang belum ideal, kelas yang tidak dilengkapi dengan LCD, proyektor, komputer dll.

3. Guru

Guru Pendidikan Agama Islam masih susah dan kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, silabus dan RPP karena jarang mengikuti pelatihan kurikulum.

4. Evaluasi / Penilaian

Proses assesmen / penilaian yang terlalu rinci dalam kurikulum 2013 sehingga guru pendidikan agama kesulitan dalam penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena banyak aspek yang harus dinilai di dalam kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat diambil saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah, Tim Pengawas Kurikulum dan Pemerintah sebaiknya meningkatkan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi semua pihak yang terlibat dalam mempersiapkan pembelajaran yang lebih berkualitas sesuai standar kurikulum 2013 serta rutin mengadakan penyuluhan bagi orangtua peserta didik agar lebih memperhatikan dan mendukung belajar anak-anaknya di rumah;
2. Bagi Pendidik, ketika melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya sesuai dengan yang terdapat didalam RPP. Serangkaian yang terdapat didalam RPP harus diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mulai dari kegiatan awal, hingga kegiatan akhir. Dalam pemilihan metode yang dicantumkan didalam RPP harus sesuai dengan metode yang guru

gunakan disaat proses pembelajaran berlangsung. Dalam menyampaikan materi guru juga hendaknya menggunakan sumber belajar yang lebih bervariasi dan lebih banyak menggunakan sumber belajar walupun sarana prasarana tidak memadai;

3. Bagi peserta didik, diharapkan selalu bersikap aktif didalam kelas, memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin;
4. Dan bagi Peneliti lain yang mengambil penelitian sejenis, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan untuk menambah wawasan dan pengembangan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aly dan Mohamad Ali, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diss. Sekolah Pascasarjana.
- Abdullah, Aly, (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Sekolah Pascasarjana).
- Achmad Satria, Yahya, "Kesiapan Perangkat Pembelajaran Dan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Smk Jurusan Tkr Se Diy." *e-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-SI* 14.1 (2016).
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahsan, Muhammad, et al, 2016, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Edisi Revisi 2017.
- Aminudin, et al, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggitia, Ditta, (2016). *Studi Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Smk Negeri 3 Magelang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Arikonto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, cet ke -13.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Denim, Sudarwan, 2010, *Pengantar Kependidikan*, Jakarta: Alfabeta.
- Dokumen SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah hari Selasa Tanggal 24 Februari 2020.*
- Edi, Abdullah, 2007, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: ALFABETA.

- Hamalik, Oemar, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatulloh, Arif, Wahidul Anam, and Moh Zainal Fanani."Problematika K13 Dalam Pembelajaran PAI." *EDUDEENA* 1.2 (2017).
- Indonesia, JSIT, 2006, *Kurikulum PAI Sekolah Islam Terpadu*, Bandung: Syamil Cipta Media.
- Indonesia, Undang-Undang Republik, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.
- J. Moleong, Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosim, Nanang, (2014), *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Latifstul Muzamiroh, Mida, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena.
- M. Fadilah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul, 2012, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya.
- Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)." *Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional* (2007).
- Nasution, 1995, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Observasi* di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah hari Selasa Tanggal 17 September 2019.
- Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Rojif, Muallim, et al, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Wonogiri Dan Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Surakarta Tahun 2019*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saodih Sukmadinata, Nana, 1999, *Pengembangan Kurikulu Teori dan praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 1992, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press.
- Suseno, Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi, 2017, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Surabaya: KENCANA.
- Tohirin, 2006, *Psikologi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU Republik Indonesia 2006, tentang SISDIKMAS no. 20 tahun 2003*, Bandung: fermana.
- Wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah hari Selasa Tanggal 17 September 2019.*
- Zainul Rifai, Akhmad, *Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di smp negeri 26 surabaya*. Diss. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Zohriah, Anis, "Analisis Standar Sarana dan Prasarana." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1.02 (2015): 53-62.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Ak Gani No. 01 Kotak Pos. 109 Telp. (0732) 21010 - 1759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 13.30.14.00 TANGGAL 29 Oktober TAHUN 2019 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA Nuriani
NIM 16531120
PRODI Pendidikan Agama Islam
SEMESTER VII
JUDUL PROPOSAL Faktor penghambat kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Semende Barat Tengah (SBT) Kabupaten Muara Enim

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG
 - a. Dari judul masih kurang pelaksanaan kurikulum, masih menggunakan Mata Pelajaran, dalam latar belakang harus menggunakan SW+1H
 - b. Harus jelas ketika dalam fase pembahasan pilih salah satu: pendidik, evaluasi, tujuan, apa sarana prosesannya diharuskan suryay ulang judulnya masih umum, datanya masih kurang
 - c. faktor faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII di SMP Negeri 03 Semende Barat Tengah (SBT) Kabupaten Muara Enim
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(H. Abdul Rahman, M.Pd.)

CURUP, 29 Oktober 2019
CALON PEMBIMBING II

(M. Amin, M.Pd.I.)

MODERATOR SEMINAR

(Putri Handayani)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH

Nomor : **133** In.34/TT/PP/00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
- Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
- Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I** 19720704 200003 1 004
- Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd** 19690807 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **Nurlaili**

NIM : **16531120**

JUDUL SKRIPSI : **Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Di SMP Negeri 03 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim.**

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup.

Pada Tanggal 08 November 2019



Tembusan : Disampaikan Yth :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabog Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No.1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 582 /In 34/FT/PP.00.9/12/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : 1 Permohonan Izin Penelitian

11 Desember 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Muara Enim

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurlaili
NIM : 16531120
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 03 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim.
Waktu Penelitian : 11 Desember 2019 s.d 11 Maret 2020
Tempat Penelitian : SMP Negeri 03 Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n: Dekan
Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warkel I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Pemuda No.02 Telepon (0734) 422024
MUARA ENIM 31311

SURAT IZIN PENELITIAN /SURVEY /RISET

Nomor : 070/973/BKBP/II/2019

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sumatera Selatan Nomor 070/1579/Ban.KBP/2017 tanggal 13 Desember 2017 hal Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian dan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1562/in.34/FT/PP.009/12/2019 Tanggal 11 Desember 2019 hal Permohonan Izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut pada dasarnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim tidak keberatan untuk memberi Penelitian/survey/riset kepada Saudara sebagai berikut:

Nama : Nurlaili.
Dari : Institut Agama Islam Negeri Curup.
Alamat : Jln. DR. A.K.Gani no 1 kotak pos 108 curup - bengkulu.
Pekerjaan : Mahasiswa.
Kebangsaan : Indonesia
Judul Kegiatan : Faktor – Factor Penghambat Pelaksana Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 03 Semende Darat Tengah (SDT) Kab. Muara Enim
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 03 Semende Darat Tengah (SDT) Kab. Muara Enim
Lama Penelitian : 11 Desember 2019 s/d 11 Mei 2020.
Maksud / Tujuan : Untuk mengetahui Faktor – Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semenda Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim.

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit/Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pembentahan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pembentahan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
6. Surat Penelitian/Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pembentahan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Muara Enim
Pada tanggal 26 Desember 2019
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MUARA ENIM

Drs Andy Wijaya .MM
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 196609251986081001

Tembusan Yth

1. Gubernur Sumatera Selatan
C. q. Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim (sebagai laporan)
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Camat Semende Darat Tengah (SDT)
5. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 SEMENDE DARAT TENGAH**

Alamat: Jalan Raya Matang Pauh Desa Swarna Dwipa Kecamatan Semende Darat Tengah
Kode Pos 31356

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SMP NEGERI 3 SEMENDE DARAT TENGAH

NOMOR: 430/001/SMPN3SDT/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumhar Mulyadi, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Guru Bidang Study

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurlaili
NIM : 16531120
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Swarna Dwipa, 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah



Rusmala Dewi, S.Si., M.M

Nip: 197110102006042020

Guru Bidang Study

Jumhar Mulyadi, S.Pd.I

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rusmala Dewi, S.Si, M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili

NIM : 16531120

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“ Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Swarna Dwipa, 2020

Kepala Sekolah

Rusmala Dewi, S.Si, MM
Nip: 197110102006042020



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Darwis, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili
NIM : 16531120
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“ Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Swarna Dwipa, 2020

Wakil Kepala Bagian Kurikulum



Darwis, S.Pd

Nip: 197108242008011002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jumhar Mulyadi, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili

NIM : 16531120

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Swarna Dwipa,

2020

Guru PAI



Jumhar Mulyadi, S.Pd.I

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ade Hidayat
Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili
NIM : 16531120
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“ Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muatra Enim ”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Swarna dwipa,

2020



Siswa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KARISMA WATI
Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili
NIM : 16531120
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“ Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muatra Enim ”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Swarna dwipa,

2020


siswa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Doni*

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlati

NIM : 16531120

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“ Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Swarna dwipa,

2020

Doni
Siswa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ANITA

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlali

NIM : 16531120

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“ Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Swarna dwipa,

2020


Siswa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NWA HASANAH

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili

NIM : 16531120

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“ Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muatra Enim”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Swarna dwipa.

2020



Siswa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ~~AWA~~

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili

NIM : 16531120

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“ Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah Kabupaten Muatra Enim”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Swarna dwipa,

2020



Siswa

DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 3 SEMENDE DARAT TENGAH										
No	Nama	L/P	NSP	Pangkat/Gol.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jasah Tinggi dan Tahun Dipersepsi Jansan	Mengajar Mata Pelajaran	Guru Sertifikasi	Tugas di Sekolah ini Sejak	Klas
								Ya	Tidak	
1	Rusmala Dewi, S. Si. MA	P	197110102006042000	Penata / III.c	Tanjung Enim, 10 Oktober 1971	S2 Manajemen Pendidikan	2012 IPA	✓		1971/2017
2	Deviati, S. Pd	L	197408242008011002	Penata Muda / III.a	Guntung Agung, 24 Agustus 1974	S1 IPS	1997 IPS			1974/2008
3	Ika Ambarwati, S. Pd	L	19870228200140031001	Penata Muda Tk. 1 / III.b	Seni Tanjung, 28 Februari 1987	S1 Pendid. Ekonomi Akuntansi	2011 IPS	✓		08/12/2016
4	Nuani, S. Pd	P			Tanam Bungkok, 07 Juni 1972	S1 Bahasa Indonesia	1995 Bahasa Indonesia			1997/2007
5	Misranah, S. Pd	P			Rakmas Jaya, 05 November 1988	S1 Pendid. Fisika	2011 IPA/Matematika			01/07/2019
6	Erwan, S. Pd	P			Tanam Bungkok, 17 April 1988	S1 Pendid. Fisika	2008 FIK			18/07/2007
7	Jumhar Mulyadi, S. Pd. I	L			Padang Panjang, 10 Agustus 1984	S1 PAI	2009 PAI / Tata Usaha			01/07/2019
8	Hai Yarnah, S. Pd. I	P			Tanam Bungkok, 28 April 1983	S1 Bahasa Inggris	2007 Bahasa Inggris			18/07/2007
9	Ramoni, S. Ag	P			Guntung Agung, 27 Oktober 1978	S1 PAI	2000 Ketersampilan/Praktisya			18/07/2007
10	Puspita Wiliana D, S. Pd	P			Tanjung Raya, 18 Februari 1981	S1 Pendid. Biologi	2012 Iain Buntayamirso			02/12/2012
10	Ari Lili Azmi, S. Pd	L			Tanam Bungkok, 31 Agustus 1996	S1 Pendid. Olahraga	2018 PJKK			07/01/2019
11	Fandi Putrah, S. Pd	L			Tanam Bungkok, 10 Agustus 1988	S1 Matematika	2013 Matematika			01/07/2017
12	Akrasah	L			Guntung Agung, 01 Juli 1992	SMA	IPS			05/02/2017
13	Drs. Alimudin	L			Tanam Bungkok, 01 Januari 1960	S1 Syariah	1992 Pertanian			18/07/2018
14	Siska Maya Sari, S. Pd	P			Rakmas Jaya, 31 Agustus 1991	S1 Pendid. Biologi	2018 PPGK/TK			07/01/2019
15	Hewan Junaidi	L			Tanjung Raya, 08 Agustus 1981	SMA	IPS			01/01/2013

Kepala Sekolah,

Rusmala Dewi, S. Si. MA
NSP 197110102006042000

Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah



Foto Kegiatan Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah



Foto Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah





Foto Kegiatan Wawancara dengan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semende Darat Tengah



Keadaan ruang guru SMP Negeri 3 Semende Darat Tengah





NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/12/2019	Kemampuan	[Signature]	[Signature]
2	2/19	Ace Urasia	[Signature]	[Signature]
3	12/2020	Langkah Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	20/2020	Langkah Lapangan	[Signature]	[Signature]
5	16/2020	Perbaiki semua rumus	[Signature]	[Signature]
6	17/2020	Perbaiki skema	[Signature]	[Signature]
7		Ace Urasia 19/6-2020	[Signature]	[Signature]
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14/19	Referensi K.13 - Cara penyusunan	[Signature]	[Signature]
2	05/2019	Bob I → Uraian - - Bob 4 → Implementasi - Bob 13 → Berdasarkan	[Signature]	[Signature]
3	26/2019	Revisi 1/2	[Signature]	[Signature]
4	27/2020	* Pedoman wawancara - dan langkah lain - 1-13	[Signature]	[Signature]
5	01/2020	Analisa dan Capaian	[Signature]	[Signature]
6	07/2020	- Hasil wawancara & diskusi - dan hasil penyusunan - laporan & langkah lainnya	[Signature]	[Signature]
7	04/2020	- Uraian juga, faktor - lain	[Signature]	[Signature]
8	04/2020	- Kesimpulan - 15/10/2020 Ace Urasia	[Signature]	[Signature]

BIODATA



NURLAILI Lahir 12 Maret 1998 di Desa Tenam Bungkok Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim (Sum-Sel). Putri Pertama dari pasangan Imdani, S.Pd dan Alm. Hernani setelah Ibundaku tersayang kembali di pangkuhan yang Maha Kuasa kami di tinggalkannya tiga saudara.

Riwayat pendidikan yang pernah di tempuh selama masih dibangku sekolah di antaranya pernah menempuh pendidikan di SD Negeri 12 Tenam Bungkok dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Semende Darat Tengah tamat tahun 2013, kemudian lagi melanjutkan Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Semende Darat Tengah dan tamat tahun 2016. Setelah itu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di IAIN Curup yang kemudian mengambil prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN CURUP.